

EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS *ETNOSAINS* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS

Aprilia Novita Sari^{a,*}, Septina Rahmawati^b, Amalia Rahmawati^c, Yoga Awalludin Nugraha^d

^{abcd}Universitas Muhammadiyah Kudus
Jl. Ganesha Raya No. 1 Purwosari Kudus
Email : aprilianovita28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui adanya efektivitas video pembelajaran berbasis etnosains terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus, Dalam proses pembelajaran berpendekatan *etnosains*, peserta didik tidak lagi memandang ilmu sains sebagai suatu budaya asing yang harus mereka pelajari, namun memandang ilmu sains sebagai suatu budaya dan kearifan lokal. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Muhammadiyah 1 Kudus yaitu tidak adanya efektifitas dalam pembelajaran IPA, Tidak adanya kesesuaian Pembelajaran berbasis *etnosains*, Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Kudus masih monoton dengan memberikan materi secara metode ceramah. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas video pembelajaran berbasis *etnosains* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus. Hasil pada penelitian ini didapatkan hasil hipotesis sig 0,00 pada kelas eksperimen dan sig 0,00 pada kelas kontrol maka dapat dituliskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Di dalam perubahan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 67.88 untuk nilai pretest dan posstest 88.46 pada kelas eksperimen sedangkan kelas untuk kelas kontrol nilai pretest dan posstest sebesar 65.6 dan 78.4. Respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis *etnosains* dengan hasil angket 73% yang menjawab “iya” sedangkan 27% menjawab “tidak” dengan ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam angket respon siswa menunjukkan 73% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis *etnosains* efektif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus.

Kata Kunci : Video Pembelajaran, *Etnosains*, Hasil Belajar, Pelajaran IPA Kelas V

Abstract

This research is to determine the effectiveness of ethnoscience-based learning videos on science learning outcomes for fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Kudus. local culture and wisdom. Based on the results of observations made at Muhammadiyah 1 Kudus Elementary School, namely that there is no effectiveness in learning science, there is no linkage to ethnoscience-based learning, learning activities at Muhammadiyah 1 Kudus Elementary School are still monotonous by providing material using the lecture method. The purpose of this study was to determine the effectiveness of ethnoscience-based learning videos on science learning outcomes for class V SD Muhammadiyah 1 Kudus. The results in this study obtained the results of the hypothesis sig 0.00 in the experimental class and sig 0.00 in the control class so that it can be written that H_a is accepted and H_0 is rejected. In the changes in the pretest and posttest results for the experimental and control classes, it was 67.88 for the pretest and posttest scores of 88.46 in the experimental class, while for the control class, the pretest and posttest scores were 65.6 and 78.4. Student response to the ethnoscience-based learning video with the results of the questionnaire 73% answered "yes" while 27% answered "no" with this. The results showed that all aspects contained in the student response questionnaire showed 73% in the good category. Based on the results obtained, it can be interpreted that ethnoscience-based learning videos are effective in learning science in class V SD Muhammadiyah 1 Kudus.

Keywords : Learning Videos, Ethnoscience, Learning Outcomes, Grade V Science Lessons

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Yunita & Wijayanti, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi (Panggabean, 2021). Pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan mengaitkan antara konsep-konsep IPA dengan kegiatan masyarakat yang ada disekitar siswa, terutama kegiatan yang terkait dengan kebudayaan, adat istiadat masyarakat sekitar yang merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan jati diri kepemilikan budaya lokal di Indonesia sebagai sumber belajar dalam pendidikan sains. Pengembangan kurikulum 2013 saat ini, pada pendidikan sains memperhatikan kearifan budaya lokal (*etnosains*) jati diri bangsa, karakter dan adat istiadat budaya lokal Hadi (2019). *Etnosains* yang digunakan peneliti memberi solusi pembelajaran IPA yang dapat di kaitkan dengan video pembelajaran pembuatan jenang dengan materi "Perubahan wujud benda." Sehingga dalam proses pembelajaran berpendekatan *etnosains*, peserta didik tidak lagi memandang ilmu sains sebagai suatu budaya asing yang harus mereka pelajari, namun memandang ilmu sains sebagai suatu budaya dan kearifan lokal yang sudah ada dan mereka kenali dalam kehidupan sehari-hari Nuralita (2017). Di dalam penggunaan video pembelajaran berbasis *etnosains* dipilih karena tidak hanya menampilkan materi berupa suara (audio), gambar (visual), dan teks saja, tetapi menampilkannya secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya

ingat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Fadilah & Trisnawati, 2022).

II. LANDASAN TEORI

A. Video Pembelajaran

Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk meningkatkan kualitas belajar, terutama dalam proses belajar agar siswa dapat memahami pelajaran IPA. Menurut Gusmania & Wulandari (2018) adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi multimedia merupakan kumpulan atau kombinasi dari berbagai media berupa gambar, suara, gerak, video, animasi, dan teks yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi. dalam pembelajaran IPA Berbasis Etnosains yang digunakan peneliti memberi solusi pembelajaran IPA yang dapat di kaitkan dengan video pembelajaran pembuatan jenang dengan materi "Perubahan wujud benda."

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran. Menurut Gusmania & Wulandari (2018) media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi suatu pembelajaran. Media video ini dapat menggantikan guru ketika para siswa ingin mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah kapanpun sesuai keinginan para siswa. Adapun keunggulan video pembelajaran interaktif menurut Biasari & Putri (2021) adalah dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya di dalam video pembelajaran ada kelebihan dan kelemahannya di antaranya yaitu :

a. Kelebihan video pembelajaran.

Kelebihan video pembelajaran interaktif menurut Biasari & Putri (2021) yaitu: 1) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa; 2) video sangat bagus untuk menerangkan suatu

proses; 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan; serta 4) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

b. Kelemahan video pembelajaran

Kelemahan menurut Kustandi dan Sutjipto Menurut dalam Basari & Putri (2021), diantaranya: 1) pengadaan media memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak; 2) pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus; 3) tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video pembelajaran interaktif.

Oleh sebab itu diharapkan dengan menggunakan video pembelajaran ini, siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Etnosains

Etnosains berasal dari kata Yunani yakni “Ethnos” yang berarti bangsa dan “Scientia” yang berarti pengetahuan Wahyu (2017). *Etnosains* adalah pengetahuan yang khas dimiliki oleh suatu bangsa.

Menurut Wahyu (2017) mendefinisikan *etnosains* sebagai suatu sistem pengetahuan dan pemahaman yang khas dari budaya tertentu. Penekanannya adalah pada sistem pengetahuan, yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat, karena berbeda dengan pengetahuan masyarakat yang lain. Sebagai sebuah paradigma, *etnosains* menggunakan definisi kebudayaan yang berbeda dengan paradigma-paradigma lain dalam antropologi budaya. pembelajaran berbasis etnosains dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah pada budaya lokal. Pembelajaran etnologi sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan dapat mendorong refleksi terhadap budaya lokal (Rahmawati, 2019).

Menurut Wahyu (2017) *etnosains* adalah cabang pengkajian budaya yang berusaha memahami bagaimana pribumi memahami alam mereka. Pribumi biasanya memiliki ideologi dan falsafah hidup yang mempengaruhi mereka mempertahankan

hidup. *Etnosains* dapat di bedakan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan ekologi dan pendekatan prosesual. Pendekatan ekologi mencakup antroposentrisme dan ekosentrisme. Pendekatan prosesual mencakup pentransformasian budaya. Dengan demikian *etnosains* yang dikembangkan dalam modelmodel pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Oleh sebab itu, *etnosains* merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu komunitas budaya. Kemudian ilmu ini mempelajari atau mengkaji sistem pengetahuan dan tipe-tipe kognitif budaya tertentu. Penekanan pada pengetahuan asli dan khas dari suatu komunitas budaya.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran Magdalena (2021). Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau peroleha perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Tercapainya tujuan pembelajaran IPA dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA, siswa harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Suarmawan (2019) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu : Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, (1) perhatian, (2) minat, (3) bakat,(4) motivasi,(5) kematangan dan (6) kesiapan. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah: Menurut Suarmawan (2019) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu : Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, (1) perhatian, (2) minat, (3) bakat,(4) motivasi,(5) kematangan dan (6) kesiapan. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Dalam jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk quasi experiment design (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Karena

menggunakan metode *quasi experimental design*, maka pada desain ini terdapat dua kelompok yang mendapat perlakuan yang berbeda. Pada kedua kelas ini sama-sama akan di berikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap pembelajaran IPA berbasis *etosains* dengan materi Perubahan wujud benda pada video pembelajaran pembuatan jenang, dan juga untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal yang dimiliki kedua kelas tersebut. . Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V reguler SD Muhammadiyah 1 Kudus sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V unggulan SD Muhammadiyah 1 Kudus sebagai kelas kontrol. Didalam objek penelitian ini adalah Peneliti membuktikan bagaimana penerapan pembelajaran IPA berbasis *etosains* melalui penggunaan bahan ajar video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Dengan adanya tempat penelitian ini berada di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Alasan Untuk pemilihan lokasi ini dengan observasi bahwa adanya permasalahan -permasalahan yang diteliti salah satunya nilai dibawah rata-rata KKM pada pelajaran IPA yang ada pada di lokasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus. Jumlah populasi terdiri dari dua kelas jumlah populasi 51 siswa. Sampel sejumlah 26 siswa yaitu kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah pengukuran terencana terhadap hasil belajar siswa yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa (Arikunto, 2014).

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2016).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), metode dokumentasi ialah cara yang dilakukan untuk memperoleh data informasi yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan pastinya harus sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 26. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data *posttest* siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Irianto (2015).

c. Uji Hipotesis

Uji beda sampel dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang diteliti dengan taraf signifikan 0.05. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for equality of Means* jika nilai sig (2- tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel. 2 Uji Normalitas

Kelompok	N		Mean	Median	Modus
Eksperimen	26	Pre-test	67.88	70	70
Hasil belajar	26	Post-test	88.46	85	85
Kontrol	25	Pre-test	65.6	65	65
	25	Post-test	78.4	75	80

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa data kelas eksperimen pre-test 0,31 dan post-test 0,35. sedangkan data kelas kontrol pre-test 0.11 dan post-test 0.15 . hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.1 yang diketahui bahwa lebih > 0,05.

Tabel. 1 Uji Homogenitas

	Levene statistic	Sig.
Kelas Eksperimen	1.168	.285
	.604	.441
Kelas Kontrol	.604	.441
	1.192	.280

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa data kelas eksperimen pre-test 0,28 dan post-test 0,44. sedangkan data kelas kontrol pre-test 0,44 dan post-test 0,28. Dari hasil perhitungan nilai signifikan data hasil nilai kelas eksperimen ataupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data *posttest* siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 yang diketahui bahwa lebih > 0,05 yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

C. Nilai Mean, median dan modus

Adapun nilai mean, median dan modus pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3

		Statistic	N	Sig.
Kelas Eksperimen	Pre- test	.179	26	.031
	Post- test	.270	26	.035
Kelas Kontrol	Pre- test	.201	25	.011
	Post- test	.226	25	.015

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa data kelas eksperimen nilai pre-test mean 67.88, median 70, dan modus 70 dan nilai Post-test mean 88.46, media 85, dan Modus 85. sedangkan data kelas kontrol nilai pre-test mean 65.6, media 65, dan modus 65 dan nilai post-test mean 78.4, median 75 dan modus 80.

D. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis sig 0,00 pada kelas eksperimen dan sig 0,00 pada kelas kontrol maka dapat dituliskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan didapatkan rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 67 dan rata-rata nilai post-test sebesar 88 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata pre-test 65 dan rata-rata nilai post-test 78 sehingga terdapat 2 kelas yang mengalami peningkatan. berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

E. Respon Siswa

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode video pembelajaran etnosains terlihat siswa antusias dan aktif ketika mengamati video pembelajaran berbasis etnosains yang berupa video pembuatan jenang. setelah mengamati video pembelajaran berbasis etnosains siswa dimintai untuk mengisi angket yang diberikan oleh peneliti sebagai bukti respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis etnosains. Sebagian besar siswa memberikan respon positif dan senang terhadap video pembelajaran berbasis etnosains karena dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu mengasah ide-ide kreatif dan rasa ingin tahu ketika pembelajaran berlangsung.

Di dalam penelitian ini terdapat respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis etnosains dengan hasil angket pada

pertanyaan 1 dengan nilai correlations sebesar 0,027. Pertanyaan 2 dengan nilai correlations sebesar 0,042. pertanyaan 3 dengan nilai correlations sebesar 0,039. pertanyaan 4 dengan nilai correlations sebesar 0,047. pertanyaan 5 dengan nilai correlations sebesar 0,037

Persentase keseluruhan sebesar 73% yang menjawab “iya” sedangkan 27% menjawab “tidak” dengan ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam angket respon siswa menunjukkan 73% dengan kategori baik.

V. KESIMPULAN

Dalam proses pelaksanaan video pembelajaran berbasis etnosains yang dilakukan peneliti terdapat adanya 2 kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan video pembelajaran berbasis etnosains yang dikaitkan dengan video pembuatan jenang dengan materi ”Perubahan wujud benda”. sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode cermah. pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan sopan. Media pembelajaran video berbasis etnosains efektif terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus. Di dalam penelitian ini hasil hipotesis sig 0,00 pada kelas eksperimen dan sig 0,00 pada kelas kontrol maka dapat dituliskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Di dalam perubahan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 67.88 untuk nilai pretest dan posttest 88.46 pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol nilai pretest dan posttest sebesar 65.6 dan 78.4. respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis etnosains dengan hasil angket 73% yang menjawab “iya” sedangkan 27% menjawab “tidak” dengan ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam angket respon siswa menunjukkan 73% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). *Pengaruh Media Video pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa*. Jurnal Pendidikan, 3(2), 70-85.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>
- Penggabean, F., Simanjutak, P, M., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). *Analisis peran media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA SMP*. Jurnal Pendidikan 2 (1), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPPIPA/article/view/24502>
- Fadilah, K., & Trinawati, E. (2022) *Pengembangan Video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik Etnosains pada materi Zat Tunggal dan Campuran*. Journal of elementary education, 2(1), 2797-3840. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijee/article/view/5495/2342>
- Gusmania, Y & Wulandari, T. (2018). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa*. Jurnal program Studi pendidikan matematika Volume 7 nomor 1, 261-266. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/1196/976>
- Biassari, I. ., & Putri, K. E. . (2021). *Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod Pada Materi Kecepatan Di Sekolah Dasar*. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 4, 62–74. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1403>
- Wahyu, Yuliana (2017). *Pembelajaran Berbasis Etnosains di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(2), 45-55.
<https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/264>
- Suarmawan, A., K, Meitriana, A., M, & Haris, A., I. (2019). *Faktor-Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di smp Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2018/2019*. Jurnal pendidikan ekono, 11(2), 2599 – 1426. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21558/14004>
- Rahmawati, S., Subali, B., & Sarwi. (2019). *Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis etnosains terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8 (2), 152 – 160. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25688>
- Magdalena, I., Kamillah, N., Lestari, S. D., & Lestari, B. (2021). *Analisis hasil belajar siswa kelas 3 MI AL Gaotsiyah dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 3 (2), 2685-9815. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1256>
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung; Alfabeta, CV.
- Irianto, A. (2015) . *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan pengembangannya)*. Jakarta; kencana.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur suatu pendekatan praktik*. Jakarta; Rineka Cipta